

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN *REWARD* (HADIAH) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SD NEGERI PIYANGGANG 01 SUMOWONO

Pandu Erlangga Dewanta¹, Sukamto², Mei Fita Asri Untari³

DOI :

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui Hubungan Antara Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Negeri Piyanggang 01 Sumowono, (2) Mengetahui seberapa besar Hubungan Antara Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Siswa SD Negeri Piyanggang 01 Sumowono. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *produk moment*. Hasil penelitian mengenai korelasi antara pemberian reward dengan minat belajar siswa di SD Negeri Piyanggang 01 Sumowono, menunjukkan adanya hubungan pemberian reward (hadiah) terhadap minat belajar siswa SDN Piyanggang 01 Kecamatan Sumowono. Hal ini ditunjukkan dengan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi produk moment dimana r tabel dari $N=31$ dengan tingkat signifikansi 5% adalah 0,355. Dari hasil analisis dengan bantuan SPSS Versi 16.0 diperoleh nilai rhitung sebesar 0,957, berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,957 > 0,355$ ($N = 31, \alpha = 5\%$). Jadi, “Ada Korelasi Positif Antara Pemberian Reward Dengan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Piyanggang 01 Sumowono” terbukti dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,957 > 0,355$ ($N = 31, \alpha = 5\%$).

Kata Kunci: Reward, Minat Belajar

History Article

Received 7 Februari 2024

Approved 9 Februari 2024

Published 26 Maret 2024

How to Cite

Dewanta, P., E., Sukamto. & Untari, M, F, A. (2024). Hubungan Antara Pemberian *Reward* (Hadiah) Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Negeri Piyanggang 01 di Sumowono. *Literasi*, 4(1), 115-126

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur no. 24, Dr. Cipto – Semarang.

E-mail: panduerlangga2@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk mempersiapkan masa depan. Dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan hal yang paling utama. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Seorang guru dalam dunia pendidikan memegang peranan sangat penting, karena guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teoritis tetapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal tersebut sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa sehingga siswa mengalami ketidaktuntasan belajar. Oleh karena itu sebagai pendidik kita harus memiliki cara supaya kegiatan belajar yang dialami siswa menjadi bermakna dan menyenangkan. Guru dituntut supaya apa yang disampaikan dapat dimengerti dan mudah dipahami oleh peserta didiknya. Guru juga harus bisa membentuk individu yang cerdas dan berakhlak mulia sehingga siswa tidak hanya pintar dalam berfikirnya tetapi pintar dalam melaksanakan ilmu yang dimilikinya sebaik mungkin.

Untuk membentuk karakter siswa tidaklah mudah, banyak penyimpangan yang dilakukan siswa contohnya perkelahian dengan teman sebayanya, mencontek, ramai dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Dengan keadaan yang demikian itu menjadi tugas seorang guru yang harus bisa menguasai kelas yang minat mengikuti kegiatan pembelajaran yang menurun. Seorang guru harus bisa membuat kondisi kelas tidak membosankan tetapi menjadi menyenangkan, ini merupakan suatu tantangan bagi seorang guru untuk mencari cara yang tepat untuk membuat suasana belajar menjadi lebih menarik.

Slameto (2013: 2) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya." Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar dan belajar, dimana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberi materi berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan, sedangkan siswa adalah yang menerima materi tersebut. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan suatu solusi atau pencegahan terhadap penurunan minat belajar siswa, pemberian hadiah atau reward kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran merupakan solusi yang baik dalam mengatasi masalah seperti ini.

Reward (penghargaan) adalah salah satu cara yang bisa diterapkan dalam pembelajaran. Gunanya untuk memotifasi siswa untuk meningkatkan minat belajarnya. Ada pengertian mengenai reward : ganjaran menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris *reward* berarti penghargaan atau hadiah. Pemberian hadiah dapat diterapkan di setiap sekolah. Guru dapat memberikan hadiah atau *reward* kepada peserta didik yang berprestasi. Pemberian hadiah dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan minat belajar siswa jika penggunaannya tepat.

METODE

Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri Piyanggang 01, yang berlokasi di desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Waktu pelaksanaan penelitian mulai dari bulan Juli – Agustus 2022 di SD Negeri Piyanggang 01 Kecamatan Sumowono. Berdasarkan pendekatannya penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kedua penelitian ini memiliki perbedaan dan asumsi tentang realita, tujuan, metode serta karakteristiknya.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional merupakan suatu penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel yang berbeda yang berada dalam satu populasi yang sama Rubino Rubiyanto,(2013:40). Dalam penelitian korelasional peneliti mengumpulkan dua atau lebih perangkat nilai dari sampel, untuk kemudian dihitung besar hubungan antar perangkat tersebut. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan hasil akhir berupa angka.

1. Populasi

Populasi adalah seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Nawawi dalam buku Riduwan, “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu, mengenai sekumpulan objek yang lengkap”. Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Jadi, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri Piyanggang 01 Sumowono.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2008: 118) dalam Rubino, Rubiyanto (2013: 76) “ Sampel adalah bagian populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasi”. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti, peneliti cukup menggunakan sampel untuk mewakili populasi. Untuk itu sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Jadi sampel adalah sumber data yang diambil dari populasi dan kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Pada penelitian ini, peneliti mengambil 3 kelas yaitu kelas III dengan jumlah 8 siswa, kelas IV dengan jumlah 13 siswa dan kelas V dengan jumlah 10 siswa. Keseluruhan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 responden.

3. Sampling

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk pengambilan sampel. Margono (2007:125) mendefinisikan teknik sampling adalah cara menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Teknik sampling dapat digambarkan sebagai berikut: Dalam penelitian ini, peneliti mengambil teknik

non probability sampling, teknik ini digunakan sebagai cara menentukan sampel yang mewakili untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam Rubino Rubiyanto (2013: 83) terdapat tiga teknik non probability sampling, yaitu : a. Accidental sampling, adalah Teknik pengambilan sampel dengan cara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan dijumpai peneliti dan dipandang mampu memberikan informasi berkaitan dengan objek yang diteliti maka orang tersebut dijadikan sampel, demikian seterusnya sampai jumlah yang dikehendaki terpenuhi. b. Quota sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel dengan menentukan quota terlebih dahulu. c. purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan maksud dan tujuan tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri Piyanggang 01 Sumowono Semarang. Agar mendapatkan sampel yang representative, maka peneliti memilih siswa kelas III, kelas IV, dan kelas V menjadi sampel. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan Teknik purposive sampling dikarenakan peneliti sudah menentukan sampel terlebih dahulu pada tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik kuesioner/angket, wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pemberian reward terhadap minat belajar siswa. Dengan angket ini maka peneliti dapat mengetahui berbagai jawaban dari pada responden apakah dengan diberikannya reward akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di SD Negeri Piyanggang 01 dengan jumlah responden 31 siswa, yang terdiri dari seluruh siswa kelas III, kelas IV, dan kelas V. Adapun gambaran proporsi siswa berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Proporsi siswa berdasarkan jenis kelamin

Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
III	Laki-laki	4	50 %
	Perempuan	4	50 %
IV	Laki-laki	9	69 %
	Perempuan	4	31 %
V	Laki-laki	7	58 %
	Perempuan	5	42 %
Jumlah			100 %

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa jumlah siswa laki-laki lebih banyak dibandingkan siswa perempuan, yaitu 20 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Berdasarkan

prosentasi siswa laki-laki sejumlah 64,516 % dan siswa perempuan 35,484 % jadi total 100%. Perbedaan siswa dalam pengelompokan ini tidak diperlakukan secara khusus dalam penelitian ini, tetapi semua data diperlakukan sama, karena teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan populasi sampel.

1. Deskripsi Data Pemberian Reward

Data variabel pemberian reward diperoleh dengan metode angket, yang terdiri dari 22 item pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi dari penilaian angket responden sebesar 4, penilaian angket terendah 1. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 2 Kriteria Penelitian Angket Pemberian Reward

No	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Nilai
1.	Positif	Selalu	4
		Sering	3
		Kadang-kadang	2
		Tidak pernah	1
2.	Negatif	Selalu	4
		Sering	3
		Kadang-kadang	2
		Tidak pernah	1

Tabel 3 Data Statistik Pemberian Reward

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
reward	31	26	59	85	2235	72.10	1.220	6.794	46.157
Valid N (listwise)	31								

Dari data pemberian reward terlihat bahwa skor rata-rata nilai angket pemberian reward keseluruhan sebesar 72,10 dengan median 72 atau nilai tengah dan modus atau nilai yang sering muncul sebesar 67.

2. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa

Data variabel pemberian minat belajar diperoleh dengan metode angket, yang terdiri dari 17 item pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi dari penelitian angket responden sebesar 4, penilaian angket terendah sebesar 1. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 4 Kriteria Penilaian Angket Minat Belajar

No	Jenis Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Nilai
1	Positif	Selalu	4
		Sering	3
		Kadang-kadang	2
		Tidak pernah	1
2	Negatif	Selalu	4
		Sering	3
		Kadang-kadang	2
		Tidak pernah	1

Tabel 5 Data Statistik Minar Belajar Siswa

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
minat belajar	31	24	43	67	1732	55.87	1.105	6.152	37.849
Valid N (listwise)	31								

Dari data minat belajar siswa terlihat bahwa skor rata-rata nilai angket minat belajar siswa keseluruhan sebesar 55,87 dengan median 57 atau nilai tengah dan modus atau nilai yang sering muncul sebesar 61.

C. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis merupakan langkah dalam melakukan pengujian hipotesis, sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis produk moment, maka perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametrik korelasi Produk Moment mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode Liliefors dan Kolmogorov-Smirnov Z (Duwi Priyanto, 2010:36). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji Lilliefors. Adapun ringkasan hasil uji normalitas yang dilakukan pada pemberian reward dan minat belajar siswa pada penelitian ini adalah :

Tabel 6 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Reward	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%
Minat belajar	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Reward	.120	31	.200*	.964	31	.380
Minat belajar	.121	31	.200*	.962	31	.330

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel pemberian reward dan minat belajar adalah 0,200 dan 0,200. Berdasarkan nilai tersebut maka nilai signifikan variabel pemberian reward dan lebih besar dari 0,05 (0,200) > 0,05. Sedangkan nilai signifikansi minat belajar siswa lebih besar dari 0,05 (0,200) > 0,05).

D. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2022 di SD Piyanggang 01 sumowono. Penelitian membagikan angket kepada 31 siswa yang terdiri dari siswa kelas III, kelas IV, dan kelas V sebagai sampel penelitian. Data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah data angket pemberian reward dan angket minat belajar siswa. Adapun daftar hasil skor angket pemberian reward dan minat belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Skor Pemberian Reward dan Minat Belajar Siswa

No	Nama	Skor Angket Pemberian Reward (X)	Skor Angket Minat Belajar Siswa (Y)
1.	ANGGITA VIA PUSPITA	78	63
2.	ASIFA PUTRI APRILIA	66	51
3.	HESTU YOGA UNGGUL GUMANTI	72	57
4.	NATASYA SYURI AISYAH	67	49
5.	NURIKA AZELIA	59	47
6.	RAFHEAL ALVARO AVIANDRA	77	61
7.	RIFQI IBRA AZAKIRLAH	79	61
8.	SAIS NUR HIDAYAT	75	61
9.	AHMAD EKA FATUR MUKHAFIDZIN	82	64
10.	ZAKI KHANUN MUSYAFA	74	55
11.	MUHAMMAD ARYA RAMADANI	67	53
12.	AQILA AMALIA	77	62
13.	AVERA NITA CHELSIA FAREN	79	61
14.	FACHRI ZAHARAN AZZAMI	63	48
15.	LIONEL OKTAVIAN DYATMIKO	77	58
16.	MUHAMAD IRFANI	67	51
17.	MUHAMMAD FARIH ZADA	59	45
18.	MUTIARA CINDY SEPTIANI	75	58
19.	TALITHA PUTRI ANGGRAENI	77	59
20.	FRISKA FASA FERNANDA	75	60

21.	AHMAD SOFYAN MUABIDIN	85	67
22.	ALINA FARISHA AJWA	79	61
23.	ALISNA SURYANI	67	51
24.	ARKHAN ZIDAN ALFALAH	80	63
25.	FAZA AUFUL KAILA	71	57
26.	KAYANA CITRA KHAIRINNISA	70	53
27.	NOVITA LUTFI ISNAENI	69	49
28.	WIDAM SYAFIQ AL SAFI	69	51
29.	ZA'IM MAHFUD	60	43
30.	NICO RADITYA DZULFIKAR	68	55
31.	FIRMAN NOVA DWI DHARMAWAN	72	58

Dari data hasil penelitian di atas, dapat terlihat bahwa skor angket pemberian reward tiap individu siswa dengan angket minat belajar tiap siswa tidak berbeda jauh. Hal tersebut secara tidak langsung dapat menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pemberian reward dengan minat belajar siswa. Namun untuk mengetahui secara pasti, perlu adanya pengujian hipotesis terlebih dahulu. Pengujian hipotesis dilakukan dengan rumus korelasi produk moment.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan rumus korelasi produk moment. Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemberian reward dengan minat belajar siswa kelas III, kelas IV, dan kelas V di SD Negeri Piyanggang 01 sumowono. Hasil perhitungan dari rumus produk moment rhitung dikonsultasikan dengan rtabel dimana r tabel dari $N=31$ dengan tingkat signifikansi 5% adalah 0,355. Dari hasil analisis dengan bantuan SPSS Versi 16.0 diperoleh nilai rhitung sebesar 0,957, berarti rhitung > rtabel sehingga ada hubungan yang positif antara pemberian reward dengan minat belajar siswa. Langkah-langkah untuk menguji korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut : a. Hipotesis H_0 = Tidak ada korelasi positif antara pemberian reward dengan minat belajar siswa SD Negeri Piyanggang 01 Sumowono. H_1 = Ada korelasi positif antara pemberian reward dengan minat belajar siswa di SD Negeri Piyanggang 01 Sumowono. b. Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ c. Kriterion Pengujian H_0 diterima apabila rhitung < rtabel ($N = 31, \alpha = 5\%$) H_0 ditolak apabila rhitung > rtabel ($N = 31, \alpha = 5\%$) d. Perhitungan Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan program SPSS versi 16.0 diperoleh nilai rhitung sebesar 0,957. e. Keputusan Uji H_0 ditolak, karena rhitung > rtabel yaitu $0,957 > 0,355$ ($N = 31, \alpha = 5\%$) f. Kesimpulan Dikarenakan rhitung berada pada daerah penolakan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara pemberian reward dengan minat belajar siswa di SD Negeri Piyanggang 01 Sumowono. Dengan demikian hipotesis ini dapat di terima dan terbukti kebenarannya.

Pembahasan

Dalam kajian teori sudah dijelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian. Di dalam kajian teori disebutkan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan belajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Minat belajar siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal meliputi dorongan, perasaan, cita-cita, dan pengalaman masa lalu. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah motivasi sosial, orang tua, guru dan lingkungan.

Salah satu faktor eksternal adalah guru. Tindakan guru dalam membangkitkan minat belajar siswa sangat penting bagi proses belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa adalah dengan memberikan reward kepada siswa. Reward merupakan berbagai bentuk apresiasi atau penghargaan terhadap suatu prestasi yang telah dicapai oleh satu kelompok anak dalam aktifitas tertentu. Reward terdiri dari beberapa bentuk, di antaranya dapat berupa pemberian angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh daam mimik cerah, senyuman, acungan jempol, tepuk tangan, menyapa nama siswa dan lain sebagainya.

Berdasarkan pada penjelasan pada kajian teori di atas, karena pemberian reward merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka pemberian reward pasti mempunyai korelas dengan minat belajar siswa. Korelasi antara pemberian reward adalah korelasi simetris, dimana apabila guru memberikan reward kepada siswa maka minat belajar siswa juga meningkat, dan apabila guru tidak memberikan reward kepada siswa maka minat belajar siswa juga akan menurun.

Hasil penelitian mengenai korelasi antara pemberian reward dengan minat belajar siswa di SD Negeri Piyanggang 01 Sumowono, setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi produk moment dapat diketahui bahwa Hasil perhitungan dari rumus produk moment rhitung dikonsultasikan dengan rtabel dimana r tabel dari $N=31$ dengan tingkat signifikansi 5% adalah 0,355. Dari hasil analisis dengan bantuan SPSS Versi 16.0 diperoleh nilai rhitung sebesar 0,957, berarti rhitung $>$ rtabel sehingga H_0 ditolak, karena rhitung $>$ rtabel yaitu $0,957 > 0,355$ ($N = 31, \alpha = 5\%$). Jadi, “Ada Korelasi Positif Antara Pemberian Reward Dengan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Piyanggang 01 Sumowono” terbukti dengan rhitung $>$ rtabel yaitu $0,957 > 0,355$ ($N = 31, \alpha = 5\%$). Dari hasil yang sudah didapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

Penelitian tentang pemberian reward terhadap minat belajar siswa memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang dimiliki diantaranya, pemberian reward mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Reward dapat mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku baiknya dan sebagai stimulus yang dapat memberikan semangat bagi siswa untuk memperbaiki perilaku atau prestasinya. Reward yang diberikan pada anak berfungsi untuk memperkuat perilaku anak yang dapat diterima dilingkungannya. Agar mereka terdorong untuk melakukan usaha yang baik secara terus menerus guna mencapai tujuan

pembelajaran. Reward dapat diberikan dalam berbagai bentuk mulai dari kata-kata, acungan jempol, tepuk tangan, atau berupa benda yang menarik bagi peserta didik.

Kekurangan tentang pemberian reward dalam minat belajar ialah dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, contohnya setiap hari guru memberikan reward berupa hadiah bagi siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan cepat dan benar. Dikhawatirkan minat siswa akan berkurang dan menurun apabila suatu saat guru tidak lagi memberikan reward.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dan didukung dengan kajian teori dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pemberian reward mempunyai korelasi positif dengan minat belajar. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa apabila guru memberikan reward kepada siswa pada kegiatan pembelajaran maka siswa juga akan bertambah semangat belajarnya karena siswa merasa untuk usaha yang dilakukan mendapat penghargaan dari gurunya tersebut. Sehingga hal tersebut akan mendukung minat belajar siswa yang menjadi tinggi. Begitupun sebaliknya apabila guru tidak memberikan reward kepada siswa pada kegiatan pembelajaran maka siswa juga tidak akan bertambah semangat belajarnya karena siswa merasa untuk usaha yang dilakukan tidak mendapat penghargaan dari gurunya tersebut. Sehingga hal tersebut akan menyebabkan siswa tidak semangat belajar dan minat belajar para siswa akan semakin menurun. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat pengaruh ataupun keterkaitan antara pemberian reward dengan pembiasaan siswa di sekolah terhadap nilai karakter. Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai karakter adalah pendidikan dan lingkungan.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai korelasi antara pemberian reward dengan minat belajar siswa di SD Negeri Piyanggang 01 Sumowono, menunjukkan adanya hubungan pemberian reward (hadiah) terhadap minat belajar siswa SDN Piyanggang 01 Kecamatan Sumowono. Hal ini ditunjukkan dengan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi produk moment dimana r tabel dari $N=31$ dengan tingkat signifikansi 5% adalah 0,355. Dari hasil analisis dengan bantuan SPSS Versi 16.0 diperoleh nilai r hitung sebesar 0,957, berarti r hitung $>$ r tabel sehingga H_0 ditolak, karena r hitung $>$ r tabel yaitu $0,957 > 0,355$ ($N = 31, \alpha = 5\%$). Jadi, “Ada Korelasi Positif Antara Pemberian Reward Dengan Minat Belajar Siswa di SD Negeri Piyanggang 01 Sumowono” terbukti dengan r hitung $>$ r tabel yaitu $0,957 > 0,355$ ($N = 31, \alpha = 5\%$).

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai korelasi antara pemberian reward dengan minat belajar siswa di SD Negeri Piyanggang 01 Sumowono, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1. Guru di SD Negeri Piyanggang 01 Sumowono sudah melaksanakan pemberian reward pada kegiatan pembelajaran sebagai wujud penghargaan terhadap usaha atau pekerjaan siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil skor angket yang menunjukkan nilai tinggi. 2. Minat belajar siswa SD Negeri Piyanggang 01 Sumowono sudah meningkat karena mempunyai semangat belajar yang tinggi dan termotivasi belajarnya karena guru memberikan reward kepada siswa saat kegiatan pembelajaran. 3. Hasil dari analisis data dengan uji korelasi produk moment maka diperoleh nilai r hitung sebesar 0,957 sementara nilai r tabel dengan $N = 31$ dan $\alpha = 5\%$ adalah 0,355. Dengan demikian r hitung $>$ r tabel yaitu $0,957 > 0,355$ pada taraf

signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara pemberian reward dengan minat belajar siswa di SD Negeri Piyanggang 01

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2021. “ Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas III MI Darul Ulum Kemangsen Balong Bendo Sidoarjo”. (Skripsi S-1 Progdil PGMI). Sidoarjo: FTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarata Rineka Cipta
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Grasindo
- Ernawati. 2011. “Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Resource Based Learning”. (Skripsi S-1 Progdil Matematika). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Surakarta : Yuma Pustaka
- Fathoni, Ari. 2018. ”Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 1 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018”. (Skripsi S-1 Progdil PGMI). Ponorogo: FATIK Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2012. Menyulap Siswa Karya Prestasi di Dalam dan Luar Sekolah. Jogjakarta : FlashBooks.
- Priyatno, Duwi. 2010. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan Spss dan Tanya Jawab Ujian Pendaran. Yogyakarta : Gaya Media
- Riduwan. 2008. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Rohmah, Nur. 2019. “ Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Siswa SMP PGRI 1 Marga Tiga Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur ”.(Skripsi S-1 PGMI). Lampung : FATIK Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Rubiyanto, Rubino. 2013. Penelitian Pendidikan. Surakarta : PGSD FKIP UMS
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sadirman. 2007. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Thoifah, I’anatut. 2015. Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif. Malang: Madani.
- Yusipa, Fitri. 2019. “Hubungan Pemberian Reward Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di SD Negeri 93 Kaur”. (Skripsi S-1 Progdil PGMI). Bengkulu: FATT Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.